

**DAMPAK PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI TERHADAP PEMENUHAN PANGAN RUMAH TANGGA
DI KECAMATAN DENDANG KABUPATEN TANJUNG JABUNG TIMUR**

Rihan Kurniawan¹, Ratnawaty Siata² dan Arolita³

¹Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas pertanian Universitas Jambi

²Dosen Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Jambi

Email:rihan_kurniawan@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Untuk mengetahui tingkat pemenuhan pangan rumah tangga di daerah penelitian. 2) mengetahui faktor sosial ekonomi terhadap pemenuhan kebutuhan pangan di Kecamatan Dendang Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sosial ekonomi, terhadap pemenuhan pangan di Kecamatan Dendang. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan dimulai pada 11 Maret sampai 11 April 2013 yang dilakukan dengan metode observasi dan wawancara. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode simple random sampling dan pemilihan daerah penelitian secara purposive Analisis data perubahan sosial dan pemenuhan pangan dilakukan secara deskriptif sedangkan analisis dampak sosial ekonomi dengan pemenuhan pangan menggunakan rank spearman dengan kotingensi 3 x 3. Pemenuhan pangan di Kecamatan dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur pada pembahasan menjelaskan bahwa persentase pemenuhan pangan rumah tangga (51,69%). Faktor Sosial:Umur responden (47,19%) pada usia produktif yang artinya : secara fisik dan pemikiran mampu memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga.Pendidikan formal responden (43,83%) berada pada kategori sedang. Artinya : Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik cara berfikir untuk menganalisis segala sesuatu yang dialami responden termasuk menganalisis kebutuhan pangan rumah tangga. Jumlah anggota keluarga (52,81%) memiliki jumlah anggota keluarga yang tinggi, Artinya : semakin banyak anggota keluarga beban yang akan di tanggung akan semakin besar, sehingga kepala keluarga akan menambah pengeluaran untuk memenuhi konsumsi pangan rumah tangga.

Kata Kunci: Dampak Perubahan Sosial Ekonomi, Pemenuhan Pangan, Rumah Tangga

ABSTRACT

This study aims to (1) To determine the level of compliance panganrumah stairs research area . 2) determine the socio-economic factors on food needs in the District Dendang This study was conducted to determine the socio-economic , to the fulfillment of food in District Dendang . This study dilaksanakan for one month starting on 11 March to 11 April 2013 conducted by the method of observation and interviews .The sampling method used in this study is simple random sampling method and the selection of the research areas of data analysis purposive social change and compliance with food be descriptive while the socio-economic impact analysis of the fulfillment of food using the Spearman rank kotingensi 3 x 3 .Compliance with food in District East Tanjung Jabung sang the discussion explaining that the percentage of fulfillment of household food (51.69 %) . Social Factors : Age of respondents (47.19 %) in the productive age , which means : the physical and the sense of being able to meet the food needs of the formal tangga.Pendidikan respondents (43.83 %) were in the medium category . Meaning : The higher the education level , the better way of thinking to analyze everything that is experienced by respondents include analyzing household food needs . Number of family members (52.81 %) have the high number of family members , means : the more

members of the family will be at the sole expense will be greater , so that the head of the family will increase spending to meet household food consumption .

Keywords: Economic Impact of Social Change, Food Compliance , Household.

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan pangan di Indonesia sebagai salah satu peran strategis yang menjadikan pangan sebagai kebutuhan yang paling esensial merupakan tugas yang tidak ringan sehingga menempatkan beras, jagung, kedelai, daging dan gula menjadi komoditas pangan utama yang diberikan perhatian secara khusus dalam pencapaian pemenuhan pangan secara berkelanjutan. Upaya untuk mewujudkan pemenuhan pangan nasional yang akan bermuara pada stabilitas ekonomi, politik dan sosial, kebutuhan pangan ditingkat rumah tangga juga dipengaruhi oleh tersedianya panganditingkat nasional dan regional, namun tanpa disertai dengan distribusi dan aksesibilitas rumah tangga terhadap pangan, maka tidak akan tercapai ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Faktor perubahan sosial ekonomi menjadi aspek yang pengaruh terhadap pemenuhan akan pangan bahkan menjadi tolak ukur kesejahteraan hidup suatu bangsa yang tercermin dalam kualitas sumber daya manusia (Eka, 2009). Akses pangan merupakan salah satu indikator dalam pemenuhan kebutuhan pangan setiap masyarakat. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi yang pertumbuhannya di atas rata-rata Nasional, hal ini berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat yang membaik sehingga dalam mengupayakan kebutuhan pangan akan terwujud dengan semakin meningkatnya daya beli masyarakat terhadap pangan. Kabupaten Tanjung Jabung Timur salah satu kabupaten pemekaran yang di jadikan sebagai kawasan ekonomi khusus di provinsi jambi.

Riyadi (2003) menyatakan bahwa pencapaian kebutuhan pangan dapat diukur dari berbagai indikator. Indikator tersebut dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu indikator proses dan indikator dampak dan Indikator proses menggambarkan situasi pangan yang ditunjukkan oleh pemenuhan dan akses pangan, sedangkan indikator dampak meliputi indikator langsung maupun tak langsung. Dengan demikian indikator yang akan dicapai tersebut menjadi suatu proses untuk membentuk karakter dalam kebutuhan ketersediaan pangan secara berkelanjutan dan memberikan ketercukupan konsumsi dalam masyarakat. Pemenuhan pangan suatu keadaan dimana pangan tersedia bagian setiap individu setiap saat dimana saja baik secara fisik, maupun ekonomi. Ada tiga aspek yang menjadi indikator kebutuhan pangan suatu wilayah, yaitu sektor ketersediaan pangan, stabilitas ekonomi (harga) pangan, dan akses fisik maupun ekonomi bagi setiap individu untuk mendapatkan pangan. Pemenuhan terhadap ketahanan pangan nasional tidak mensyaratkan untuk melakukan swasembada produksi pangan karena tergantung pada sumberdaya yang dimiliki. Indikator terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga yaitu: (1) tersedianya pangan secara cukup, kuantitas dan kualitasnya; (2) aman (dan halal); (3) merata (menurut ruang dan waktu); dan (4) terjangkau oleh individu dan/atau rumah tangga.

Pemenuhan pangan yang cukup akan memperkuat ketahanan pangan dibangun pada tingkat rumah tangga yang bertumpu pada keragaman sumberdaya lokal. Sejalan dengan dinamika pemantapan pemenuhan pangan dilaksanakan dengan mengembangkan sumber-sumber bahan pangan, kelembagaan pangan dan budaya pangan yang dimiliki pada masyarakat masing-masing wilayah. Hal ini akan memberikan pengaruh bahwa bahan pangan yang diproduksi secara lokal telah sesuai dengan sumberdaya pertanian dan iklim setempat, sehingga ketersediaannya dapat diupayakan secara berkesinambungan. Dengan kemampuan lokal tersebut maka kebutuhan pangan masyarakat tidak mudah terpengaruh oleh masalah atau gejolak pasokan pangan yang terjadi di luar wilayah atau luar negeri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang berlangsung dari Tanggal 11 Maret sampai dengan tanggal 11 April. Pemilihan lokasi ini dilakukan secara sengaja (*Perposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Dendang merupakan salah satu kecamatan lumbung pangan Kabupaten Tanjung Jabung Timur yang kini beralih status menjadi tanaman perkebunan, salah satunya perkebunan kelapa sawit. Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat rata-rata pemenuhan pangan terhadap kebutuhan pangan.

Objek penelitian ini adalah kepala keluarga. Variabel sosial ekonomi responden yang akan diteliti terdiri dari: social(1) Keadaan status ekonomi keluarga, umur, pendidikan keluarga, tanggungan keluarga, (ekonomi) pendapatan keluarga, (2) pemenuhan pangan rumah tangga yang meliputi ketahanan rumah tangga, Aspek Sosial, dan Akses pangan.

Dari data di Kecamatan Dendang, Kelurahan Rantau Indah dengan jumlah rumah tangga yaitu sebanyak 430 KK dan Desa Kota Kandis Dendang sebanyak 360 KK.jumlah 790 KK Metode Penarikan Sampel menggunakan Metode Taro Yamane atau Slovin (*dalam* Ridwan, 2007), yang di rumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.d^2}$$

Dimana:

N = Ukuran Atau Jumlah Sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi yang di harapkan (10%)

Berdasarkan Rumus diatas, diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N.d^2} = \frac{790}{1 + 790(0,1)^2} = 88,76 = 89 \text{ Responden}$$

Kelurahan Rantau Indah:

$$430/790 \times 89 = 48,44 = 48 \text{ Sampel}$$

Sedangkan Desa Kota Kandis:

$$360/790 \times 89 = 40,55 = 41 \text{ Sampel}$$

Dari jumlah sampel diatas maka ditentukan jumlah masing-masing sampel menurut desa dimasing – masing Desa/Kelurahan secara proporsional dengan rumus:

$$n_i = \frac{n_i}{N} n$$

Dimana:

n_i = Jumlah Sampel Menurut Statum

n = Jumlah Sampel Seluruhnya

N_i = Jumlah Populasi Menurut Statum

N = Jumlah Populasi Seluruhnya

Dari rumus diatas, maka diperoleh jumlah sampel dari masing-masing Desa/Kelurahan yaitu sebagai berikut:

Berdasarkan Jenis data yang diperoleh, maka pengukuran pemenuhan pangan akan menghasilkan jenis data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Kemudian data tersebut dianalisis secara deskriptif dan analisis statistik nonpara metrik, sebagai berikut:(1) Analisis Deskriptif Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang rata-rata pemenuhan pangan rumah tangga, pendapatan, terhadap ketahanan pangan rumah tangga; (2) Non Para-metrik Analisis non-parametrik melalui korelasi *Rank Spearman*.

Menurut Alimuhidin dan Abdurahman (2007), angka indeks korelasi Spearman dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum Di^2}{n(n^2 - 1)}$$

Dimana:

ρ = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

n = Banyaknya subyek atau sampel

$\sum Di^2$ = Jumlah kuadrat dari selisih rank variable x dengan rank variable y.

Sedangkan apabila dua koefisien korelasi dalam data (setelah di ranking) terdapat jumlah besar berangka sama, maka dapat digunakan rumus:

$$r_s = \frac{\sum xi^2 + \sum yi^2 - \sum di^2}{2\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Dimana:

$$\sum x^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

$$\sum y^2 = \frac{N(N^2 - 1)}{12} - \sum \frac{t(t^2 - 1)}{12}$$

d = Selisih dari rank variable x dengan rank variable y.

t = Banyak anggota kembar pada suatu perkembaran.

Selanjutnya untuk pengambilan keputusan digunakan rumus:

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Dengan kaedah pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (1) Tolak H_0 apabila $t_{hit} < t_{tab}$; db = N-2 ($\alpha = 0,05$) Artinya Tidak terdapat hubungan antara dampak perubahan sosial ekonomi terhadap pemenuhan pangan rumah tangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara nyata. (2) Terima H_1 apabila $t_{hit} > t_{tab}$; db = N-2 ($\alpha = 0,05$) Artinya Terdapat hubungan antara dampak perubahan sosial ekonomi terhadap pemenuhan pangan di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur secara nyata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemenuhan akan terpenuhi kebutuhan pangan rumahtangga dilihat dari indikator akses pangan yang dinilai berdasarkan angka proporsi pengeluaran pangan. Proporsi pengeluaran pangan dinilai melalui perbandingan antara jumlah pengeluaran pangan dan jumlah pengeluaran non pangan. Semakin tinggi proporsi pengeluaran pangan dan jumlah pengeluaran pangan maka semakin tinggi pula cara-cara atau strategi-strategi rumah tangga masyarakat tersebut untuk memenuhi pemenuhan kebutuhan pangannya.

Tabel1. Skor Pemenuhan Pangan Rumahtangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur tahun 2013

Pemenuhan Pangan	Kategori	Jumlah	
		Frekwensi	Persentase (%)
5 -11	Rendah	20	22,47
12 – 18	Sedang	23	25,84
19 – 25	Tinggi	46	51,69
Jumlah		89	100

Tabel 1 menjelaskan bahwa (51,69 persen) responden menunjukkan bahwa tingkat pemenuhan pangan rumah tangga yang diterapkan telah memenuhi standar kebutuhan pangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemenuhan pangan responden cukup baik dalam menerapkan konsumsi pangan rumah tangga.

1. Hubungan Sosial Ekonomi Terhadap Pemenuhan Pangan

Pada penelitian ini faktor sosial ekonomi responden terdiri dari umur, pendidikan formal, jumlah anggota keluarga/tanggungan keluarga dan pendapatan. Sedangkan pemenuhan pangan terdiri atas kebutuhan pangan, aspek ekonomi, dan prasarana fisik.

1.1 Hubungan Umur (X_1) Terhadap Pemenuhan Pangan (y)

Umur responden merupakan variabel yang dihubungkan terhadap pemenuhan pangan rumah tangga. Umur responden yang produktif akan mempengaruhi pemenuhan pangan rumah tangga yang positif, sebab akan berpengaruh terhadap kebutuhan pangan yang akan diperolehnya. Berikut ini adalah gambaran hubungan umur terhadap pemenuhan pangan rumahtangga dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hubungan Umur (X_1) Terhadap Pemenuhan Pangan (y) di Daerah Penelitian.

Umur	Pemenuhan Pangan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Produktif	25	10	7	42
Cukup produktif	14	8	8	30
Kurang produktif	7	5	5	17
Jumlah	46	23	20	89

Pada Tabel 2 menunjukkan bahwa hubungan antara umur responden dengan pemenuhan pangan rumahtangga, ada kecenderungan bahwa jika umur responden produktif maka pemenuhan pangan rumah tangga akan terpenuhi dan sebaliknya jika pemenuhan pangan rumah tangga rendah jika umur responden kurang produktif.. Temuan ini menunjukkan bahwa derajat hubungan antara umur responden dengan pemenuhan pangan rumahtangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk dalam kategori baik. Menurut Riyadi (2003), menyatakan semakin produktif umur seseorang maka semakin tinggi untuk memenuhi kebutuhannya, karena ia masih menerapkan kebiasaan pola konsumsi pangan yang bervariasi di dalam lingkungan masyarakat. Namun sebaliknya semakin kurang produktifnya umur seseorang maka semakin kurang dalam mengurus kebutuhan pangan karena mereka menganggap bahwa pemenuhan pangan itu hal yang dianggap kurang penting, dan kurang menyadari akan kebutuhan pangan tersebut. Senada dengan (Ariani, 2004) Komposisi hubungan umur yang produktif akan mempengaruhi pola konsumsi pangan karena secara fisik akan menentukan kebutuhan energi cukup tinggi dalam memenuhi

kebutuhan pangan, sebaliknya Umur yang kurang produktif secara fisik akan memenuhi kebutuhan pangan karena secara kekuatan tenaga dalam beraktivitas dalam keadaan rentan.

Dari analisis menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat signifikan 95 % maka diperoleh nilai r_s sebesar 0,61 t_{hit} sebesar 7,8013 dan $t_{tab}; db = N-2$ ($\alpha = 0,05$) adalah 1,6628. Karena $t_{hit} > t_{tab}$ maka kesimpulannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara umur responden dengan pemenuhan pangan rumah tangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

2. Hubungan Pendidikan Formal (X_2) Terhadap Pemenuhan Pangan (y)

Pendidikan formal responden merupakan variabel yang dihubungkan terhadap pemenuhan pangan rumah tangga. Pendidikan responden yang tinggi akan mempengaruhi pemenuhan pangan rumah tangga yang positif, sebab akan berpengaruh terhadap kebutuhan pangan yang akan diperolehnya. Hal itu di jelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan responden maka berpeluang mendapat pekerjaan sehingga menghasilkan pendapatan hal itu akan berpengaruh terhadap daya beli akan pangan. Berikut ini adalah gambaran hubungan umur terhadap pemenuhan pangan rumah tangga dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Formal (X_2) Terhadap Pemenuhan Pangan (y) di Daerah Penelitian

Pendidikan Formal	Pemenuhan Pangan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	10	6	5	21
Sedang	20	10	9	39
Rendah	16	7	6	29
Jumlah	46	23	20	89

Tabel 3 menunjukkan bahwa hubungan antara pendidikan responden dengan pemenuhan pangan rumah tangga, yaitu ada kecenderungan bahwa pendidikan yang tinggi akan mendukung terpenuhinya kebutuhan pangan rumah tangga yang baik, sebaliknya jika pemenuhan pangan rumah tangga tidak terpenuhi maka pendidikan responden rendah. Temuan ini menunjukkan bahwa derajat hubungan antara pendidikan formal responden dengan pemenuhan pangan rumah tangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk dalam kategori sedang. Menurut Hidayat (2005), menyatakan bahwa semakin tingginya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki seseorang, umumnya semakin tinggi pula kesadaran untuk memenuhi pola konsumsi yang seimbang dan memenuhi syarat gizi serta selektif dalam kaitannya tentang pemenuhan pangan. Sejalan dengan (Suyastiri, 2008), Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik cara berfikir untuk menganalisis segala sesuatu yang dialami responden termasuk menganalisis kebutuhan pangan rumah tangga. Selain itu, semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin terbuka menerima hal yang baru.

Dari analisis menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat signifikan 95 % maka diperoleh nilai r_s sebesar 0,49 t_{hit} sebesar 5,2430 dan $t_{tab}; db = N-2$ ($\alpha = 0,05$) adalah 1,6628. Karena $t_{hit} > t_{tab}$ maka kesimpulannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara signifikan terdapat hubungan pendidikan formal responden dengan pemenuhan pangan rumah tangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

3. Hubungan Jumlah Anggota Keluarga/Tanggung (X_3) Terhadap Pemenuhan Pangan (y)

Jumlah anggota keluarga responden merupakan variabel yang dihubungkan terhadap pemenuhan pangan rumah tangga. Jumlah anggota keluarga responden yang tinggi akan mempengaruhi pemenuhan pangan rumah tangga yang negatif, sebab akan berpengaruh terhadap

kebutuhan pangan yang akan diperolehnya. Semakin banyak jumlah anggota keluarga, semakin tinggi pula pengalangan terhadap kebutuhan pangan. Berikut ini adalah gambaran hubungan pendidikan terhadap pemenuhan pangan rumahtangga dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hubungan Jumlah Tanggungan Keluarga (X_3) Terhadap Pemenuhan Pangan (y) Rumah Tangga di Daerah Penelitian

Jumlah Keluarga	Tanggungan	Pemenuhan Pangan			Jumlah
		Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi		23	10	9	42
Sedang		14	8	7	29
Rendah		7	5	6	18
Jumlah		46	23	20	89

Tabel 4 menunjukkan bahwa hubungan antara jumlah anggota keluarga responden dengan pemenuhan pangan rumah tangga, yaitu ada kecenderungan bahwa jumlah anggota keluarga tinggi maka pengeluaran untuk pangan rumah tangga akan tinggi seiring jumlah beban keluarga yang ditanggung oleh kepala keluarga sehingga menuntut pengeluaran yang besar pula. Sebaliknya jika jumlah anggota keluarga sedikit, pengeluaran untuk pangan rumah tangga pun cenderung sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anggota keluarga dalam 1 keluarga memiliki beban tanggungan lebih tinggi dalam mengupayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Menurut Suyastiri (2008), menyatakan bahwa semakin banyak jumlah anggota rumah tangga, maka beban yang di tanggung rumah tangga akan semakin besar, sehingga kepala rumah tangga menambah pendapatannya guna mencukupi kebutuhan hidup rumah tangganya.

Analisis menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat signifikan 95 % maka diperoleh nilai r_s sebesar 0,50 t_{hit} sebesar 5,3851 dan $t_{tab;db} = N-2$ ($\alpha = 0,05$) adalah 1,6628. Karena $t_{hit} > t_{tab}$ maka kesimpulannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara nyata terdapat hubungan antara anggota keluarga responden dengan pemenuhan pangan rumah tangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

4. Hubungan Pendapatan (X_4) Terhadap Pemenuhan Pangan (y)

Pendapatan merupakan variabel yang dihubungkan terhadap pemenuhan pangan rumah tangga. Pendapatan responden yang tinggi akan mempengaruhi pemenuhan pangan rumahtangga yang positif, sebab akan berpengaruh terhadap kebutuhan pangan yang akan diperolehnya. Semakin tinggi pendapatan responden, semakin tinggi pula pengalangan terhadap konsumsi kebutuhan pangan. Berikut ini adalah gambaran hubungan pendidikan terhadap pemenuhan pangan rumahtangga dilihat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Hubungan Pendapatan (X_4) Terhadap Pemenuhan Pangan Rumah Tangga (y) di Daerah Penelitian

Pendapatan	Pemenuhan Pangan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	21	11	7	39
Sedang	15	7	8	30
Rendah	10	5	5	20
Jumlah	46	23	20	89

Tabel 5 menunjukkan bahwa hubungan antara pendapatan responden dengan pemenuhan pangan rumahtangga yaitu ada kecenderungan apabila pendapatan responden tinggi maka pemenuhan pangan rumahtangga akan baik dan sebaliknya jika pemenuhan pangan rumahtangga rendah maka pendapatan responden cenderung rendah. Menurut Riyadi (2005) menyatakan bahwa rumah tangga berpendapatan rendah akan mengeluarkan sebagian besar pendapatannya untuk membeli kebutuhan pokok. Sebaliknya, rumah tangga yang berpendapatan tinggi hanya akan membelanjakan sebagian kecil saja dari total pengeluaran kebutuhan pokok.

Dari analisis menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat sigifikan 95 % maka diperoleh nilai r_s sebesar 0,54 t_{hit} sebesar 6,0843 dan $t_{tab}; db = N-2$ ($\alpha = 0,05$) adalah 1,6628. Karena $t_{hit} > t_{tab}$ maka kesimpulannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara signifikan terdapat hubungan antara pendapatan responden dengan pemenuhan pangan rumah tangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

5. Hubungan Sosial Ekonomi (X_{total}) Terhadap Pemenuhan Pangan (y)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan sosial ekonomi (X_{total}) terhadap pemenuhan pangan terpusat pada kategori sedang. Hasil tersebut dapat dilihat pada hubungan sosial ekonomi terhadap pemenuhan pangan dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hubungan Sosial Ekonomi (X_{total}) Terhadap Pemenuhan Pangan (y) di Daerah Penelitian

Sosial ekonomi	Pemenuhan Pangan			Jumlah
	Tinggi	Sedang	Rendah	
Tinggi	14	17	11	42
Sedang	7	13	11	30
Rendah	5	4	7	17
Jumlah	46	23	20	89

Pada Tabel 6 menunjukkan bahwa hubungan sosial ekonomi responden dengan pemenuhan pangan rumah tangga terpusat pada kategori sedang. Temuan ini menunjukkan bahwa derajat hubungan antara sosial ekonomi dengan pemenuhan pangan rumah tangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur termasuk dalam kategori sedang.

Dari analisis menggunakan uji *Rank Spearman* dengan tingkat sigifikan 95 % maka diperoleh nilai r_s sebesar 0,55 t_{hit} sebesar 6,1425 dan $t_{tab}; db = N-2$ ($\alpha = 0,05$) adalah 1,6628. Karena $t_{hit} > t_{tab}$ maka kesimpulannya adalah tolak H_0 dan terima H_1 . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa secara signifikan terdapat hubungan sosial ekonomi dengan pemenuhan pangan rumah tangga di Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

6. Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian yang telah dilakukan ini memperjelas bahwa perubahan sosial ekonomi dalam memenuhi kebutuhan pangan rumah tangga di Kecamatan Dendang yang disebabkan oleh komponen dari perubahan sosial ekonomi itu sendiri, yaitu, umur, pendidikan, jumlah anggota keluarga dan pendapatan. Perubahan sosial ekonomi yang positif terhadap pemenuhan pangan rumah tangga akan mengalami perubahan pemenuhan pangan kearah yang baik dan sebaliknya perubahan sosial ekonomi negatif terhadap pemenuhan pangan rumah tangga akan mengalami tidak terpenuhinya kebutuhan pangan.

Dari hasil yang telah diketahui diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam keadaan sosial ekonomi yang dimana mempengaruhi kebutuhan pangan. Menerapkan pemenuhan pangan tidak terlepas dari bagaimana responden menganalisis akan konsumsi pangan, sehingga menjadi perbaikan gizi dan pemenuhan pangan yang berkelanjutan sehingga ke depan semua

masyarakat dapat memenuhi kebutuhan pangan keluarganya sesuai Angka Kecupukan Gizi dan Pola Pangan Harapan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan Terima kasih kepada Bapak Zarkismi selaku Kepala Desa Kota Kandis Dendang yang telah mengizinkan penelitian di Kota Kandis Dendang Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Bapak Deni Daud, SP selaku Lurah Kelurahan Rantau Indah yang telah mengizinkan penelitian di Kelurahan Rantau Indah Kecamatan Dendang Kabupaten Tanjung Jabung Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Herdiana, Eka .2009. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Kabupaten Muaro Jambi Provinsi Jambi.
- Hidayat, 2005. Peranan dan Ketahanan Pangan. <http://beritasatu.wordpress.com/> 20 139 (Di Akses April 2013).
- Mahudin Ali dan Abdurrahman Maman.2007. Analisis Korelasi dan Regresi Penelitian. Bandung : Pustaka Pelajar.
- Martono, Nanang. 2011. Sosiologi Perubahan Sosial Ekonomi : Perspektif Klasik, Modern, Posmodern , Poskolonial. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyadi, 2003. Pola Konsumsi Pangan . Penebar Swadaya . Jakarta.
- Suyastiri, 2008. Status Gizi dan Pangan. Rosdakarya. Bandung.